

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1. Deskripsi Umum

2.1.1. Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Padepokan Seni Tari

Jenis Proyek : Fiktif

Lokasi : Jalan Jenderal Achmad Yani, Kertasari, Ciamis

Pemilik Proyek: Pemerintah Kabupaten Ciamis (Asumsi)

Sumber Dana : Pemerintah Kabupaten Ciamis (Asumsi)

Luas Lahan : 17.172 meter persegi (1,7 ha)

KDB : 65 %

KLB : 0,65 %

GSB : - Depan = 8 m

- Samping = 6 m

- Belakang = 11 m

Fasilitas: Gedung Pagelaran, Ruang Berlatih Tari, Asrama, Bengkel Kostum & Alat Musik, Retail, dan Mesjid

2.2. Studi Literatur

2.2.1. Pengertian Seni

Seni merupakan suatu ekspresi dari perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia.

Adapun pendapat lain yang menyebutkan bahwa seni merupakan semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pada intinya, seni merupakan hasil dari aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Seni secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Sani yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat kaitannya dengan upacara keagamaan.

Untuk memahami secara lebih lanjut arti dari seni, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli tentang definisi seni. Berikut ini adalah pengertian seni menurut beberapa ahli :

1. Aristoteles

Seni merupakan suatu bentuk dari ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam.

2. Plato

Seni itu merupakan hasil tiruan alam dan segala isinya.

3. Herbert Read

Seni merupakan ekspresi dari penuangan hasil dari pengamatan dan pengalaman yang dikaitkan dengan perasaan, aktivitas fisik dan psikologis ke dalam suatu karya.

4. Ki Hajar Dewantara

Seni merupakan hasil dari keindahan sehingga dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang melihatnya, dan juga seni merupakan perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi dan menimbulkan perasaan yang indah.

5. Drs. Popo Iskandar

Seni merupakan hasil dari ungkapan emosi yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat ataupun berkelompok.

2.2.2. Pengertian Tari

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan diiringi musik. Menurut manfaatnya, tari dibedakan menjadi 2 macam, yakni sebagai hiburan dan komunikasi:

- Sebagai Hiburan
Sifatnya sebagai media penghibur dan tidak perlu ada persiapan. Hiburan dapat berupa: tarian, musik, lawakan.
- Sebagai Komunikasi
Melalui gerakan - gerakan yang membawa pesan - pesan sebuah tarian tertentu untuk bisa dipahami oleh penimatnya.

Menari merupakan suatu keterampilan khusus, bahkan bakat tari pada setiap orang itu menentukan kualitas tarinya. Namun, bukan berarti bahwa seseorang yang kurang mempunyai bakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang baik dan berkualitas. Karena semua keterampilan dapat dipelajari, dilatih, dan dibiasakan.

Untuk lebih memahami arti dari tari, harus merujuk pada pendapat beberapa ahli tentang definisi tari. Berikut ini adalah pengertian seni menurut beberapa ahli :

1. Menurut Curt Sachs dalam buku *World History of the Dance* menyebutkan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis.
2. Menurut Corrie Hartong dalam buku *Danskunst* menyebutkan bahwa tari merupakan gerak ruang diberi bentuk dari badan.
3. Menurut La Meri, tari merupakan subjektif yang diberi bentuk objektif.
4. Menurut Soedarsono tari merupakan ekspresi jiwa dari manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.
5. Menurut B.P.A. Soerjodiningrat, tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

2.2.3. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan suatu gerakan berirama, dilakukan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok.

2.2.4. Sejarah Seni Tari

Dari zaman dahulu, seni tari memiliki peranan penting baik dalam upacara kerajaan maupun upacara masyarakat Indonesia. Dapat dilihat dari perkembangan seni dari zaman ke zaman. Seni tari di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang mulai dari zaman prasejarah, zaman Indonesia – Hindu, zaman Indonesia – Islam, zaman penjajahan, dan zaman setelah Indonesia merdeka.

1. Zaman Prasejarah

Sebelum adanya kerajaan di Indonesia, bangsa primitif di Indonesia percaya akan daya magis dan sakral dari seni tari. Berbagai tarian banyak tercipta berdasarkan kepercayaan tersebut. Beberapa tari yang diciptakan yakni, tari kesuburan tanaman, tari hujan, tari kebangkitan, tari perburuan, tari perang, dan masih banyak lagi. Tarian tersebut diciptakan dengan menirukan gerakan - gerakan alam dan bersifat imitatif. Pada zaman prasejarah umumnya tarian dilakukan secara berkelompok.

2. Zaman Indonesia Hindu

Di zaman ini, seni tari banyak dipengaruhi oleh budaya dan peradaban India yang dibawa oleh pedagang. Penyebaran agama Hindu-Buddha menjadi faktor utama dalam kemajuan kesenian tari di zaman itu.

Para ahli percaya pada zaman Indonesia Hindu, seni tari mulai memiliki standarisasi, dikarenakan adanya literatur seni tari yang dikarang oleh Bharata Muni berjudul Natya Sastra.

3. Zaman Indonesia Islam

Pada zaman Indonesia Islam hanya dilakukan oleh orang – orang yang datang dari negara – negara Islam. Menari hanya dilakukan pada sebuah hari raya atau hari besar lainnya. Ketika kerajaan Mataram Islam dibagi menjadi dua, yaitu Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kasunanan Surakarta, kedua kerajaan tersebut mengembangkan identitasnya melalui kesenian tari.

4. Zaman Penjajahan

Ketika masa penjajahan, kesenian tari di Indonesia mengalami kemunduran dan tidak berkembang. Namun kesenian tari di istana tetap terjaga dan terpelihara secara baik. Kesenian tari ini hanya dipertunjukkan untuk penyambutan tamu, pernikahan, atau pergantian raja baru.

5. Zaman Setelah Merdeka

Ketika Indonesia merdeka, kesenian tari mulai berjalan kembali. Seni tari digunakan untuk upacara adat atau upacara keagamaan. Pada masa ini pun seni tari mulai berkembang pesat dan mulai masuknya budaya seni tari dari luar.

2.2.5. Fungsi Seni Tari

Pada beberapa kebudayaan, seni tari menjadi bagian yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Contohnya di kebudayaan masyarakat Bali, berbagai macam ritual keagamaan dan kebudayaan menjadikan tarian sebagai sarana komunikasi dengan Sang Pencipta.

Beberapa fungsi seni tari yang lain di antaranya:

1. Sarana untuk Bergaul

Pergaulan merupakan salah satu aktivitas yang menandakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi antar manusia dapat dituangkan dalam suatu bentuk kaya seni yang dapat mengakrabkan manusia dari berbagai macam latar belakang. Jenis tarian ini dipertunjukkan di acara pernikahan, kesenian, dan sebagainya. Para penonton dapat ikut bergabung menari di atas panggung bersama para penari.

2. Sebagai Sarana Keagamaan dan Upacara Adat

Banyak kebudayaan lokal ataupun asing yang menjadikan tarian sebagai media untuk peribadatan dan komunikasi dengan para dewa. Masyarakat bali adalah salah satu contohnya. Tarian yang bersifat

keagamaan biasanya ditampilkan dalam ruangan khusus dan tidak sembarang orang dapat menarikannya.

3. Sebagai Sarana Hiburan

Seni tari memiliki nilai estetika yang tinggi, hal ini membuatnya digemari oleh banyak orang yang menyukainya. Maka dari itu, seni tari dapat pula dikategorikan sebagai sarana hiburan. Tarian hiburan ini sering dipentaskan dalam acara pesta rakyat.

2.2.6. Unsur Seni Tari

Seni tari merupakan gerakan ritmis yang mengikuti alunan musik dan irama tertentu. Maka dari itu seni tari memiliki unsur – unsur penunjang, di antaranya :

1. Ragam Gerak

Gerakan merupakan unsur yang paling utama dalam seni tari. Gerakan ini harus mengandung nilai estetika yang mampu menuangkan emosi dan ekspresi jiwa manusia. Bagian anggota tubuh yang biasa digerakkan dalam tarian yaitu anggota tubuh bagian atas, tengah, dan bawah.

2. Iringan

Tarian diiringi dengan alunan musik yang berasal dari suatu instrument alat music maupun berasal dari suara yang muncul dari anggota tubuh, seperti tari kecak dan tari saman.

3. Pakaian

Pakaian atau biasa disebut kostum tarian biasanya mencerminkan kebudayaan asal dari tariannya. Maka kostum tersebut harus menunjukkan nilai estetik untuk menunjang tarian yang akan ditampilkan. Kostum untuk tarian yang biasa ditampilkan dalam upacara biasanya cenderung sederhana, sedangkan kostum untuk hiburan biasanya dibuat lebih menarik karena untuk menarik perhatian penonton.

2.2.7. Jenis Seni Tari



Salah satu pakar menyebutkan bahwa seni tari tidak dapat bersifat kontemporer karena karakteristiknya yang mencerminkan kebudayaan tertentu. Hal ini tidak sepenuhnya salah karena pada dasarnya seni

tari muncul dikalangan masyarakat tertentu. Namun seiring berkembangnya waktu, seni tari pun mulai menunjukkan keberagamannya.

Maka dari itu untuk mengetahui jenis tari apa saja yang berkembang di Indonesia, berikut ini merupakan jenis seni tari yang berkembang, yakni :

1. Tari Tradisional (Seni Tari Nusantara)

Seni tari tradisional merupakap tarian yang diwariskan secara turun - temurun sehingga menjadi bagian atau ciri khas daerah tersebut. Tari tradisional Indonesia disebut juga tari nusantara, dapat dipentaskan pada masyarakat umum maupun tarian keratin yang terbatas pada kalangan tertentu.

2. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan pengembangan dari kesenian yang sudah ada, biasanya terinspirasi dari tari tradisional kemudian dikombinasikan dengan gerakan baru atau jenis tarian lain.

3. Tari Kontemporer (Tari Modern)

Tari kontemporer dikatakan sebagai jenis tarian masa kini yang lahir sebagai reaksi atas seni tari klasik yang mencapai titik akhir perkembangannya. Yang membedakan tari kontemporer dengan tari kreasi baru pada dasarnya tari kontemporer merupakan tarian yang tidak lagi terpengaruh lagi dengan unsur tradisional.

2.3. Analisis Pengguna Dan Kegiatan

Padepokan seni tari ini merupakan salah satu wadah pendidikan tari yang dikelola oleh pemerintah. Kegiatan yang terjadi meliputi pendidikan tari, seni pertunjukan, dan pertunjukan tari.

- **Kepala Padepokan**

Pemerintah Kabupaten Ciamis sebagai pemilik padepokan, direncanakan Kepala Padepokan akan tinggal di komplek padepokan ini pada hari – hari tertentu. Selama berada di padepokan beliau banyak menghabiskan waktu dengan mengajar tari, menciptakan tari, kreasi, mempersiapkan pertunjukan serta menampilkan tari – tarian kreasinya.

- **Guru**

Guru – guru di Padepokan Seni Tari direncanakan menginap sesuai dengan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Satu orang guru akan membimbing satu kelompok tari mulai dari latihan sampai pertunjukan.

Guru – guru terlibat langsung dalam setiap proses latihan, persiapan pertunjukan, dan pertunjukan.

Selain mengajar tari, guru – guru juga mengajar tata rias, tata kostum, dan pertunjukan. Selain itu, guru – guru juga terlibat dalam proses kreasi koreografi tari dan pembuatan properti pertunjukan.

- **Murid Padepokan**

Berdasarkan sistem pendidikan Padepokan Seni Tari, murid – murid dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dapat terdiri dari 1 sampai 20 orang, tergantung dari program pendidikan yang diikuti. Kegiatan pendidikan reguler berlangsung setiap hari dan dibagi ke dalam beberapa waktu latihan antara pukul 15.00 WIB – 20.00 WIB. Sedangkan untuk program khusus, pendidikan dapat dilangsungkan sesuai dengan waktu yang disepakati tiap harinya.

Berdasarkan jenisnya, murid – murid padepokan dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Murid Tidak Menginap

Murid – murid yang tidak menginap terdiri dari anak – anak, remaja, dan orang dewasa, laki – laki dan perempuan, yang akan datang ke padepokan pada waktu – waktu latihan sesuai dengan jadwal masing – masing. Kegiatan murid padepokan meliputi latihan tari, belajar seni pertunjukan, dan kegiatan pertunjukan yang berpusat di pendopo latihan dan bengkel seni.

- Murid Menginap

Murid – murid yang menginap terdiri dari remaja dan orang dewasa, laki – laki dan perempuan, yang akan tinggal di padepokan dalam jangka waktu antara 3 hari sampai 3 bulan, sesuai dengan program yang diikuti. Murid – murid dalam kelompok ini tinggal di pondokan yang berada di dalam kompleks padepokan. Pondokan terpisah antara murid laki – laki dan perempuan.

Interaksi antara murid – murid dengan guru maupun sesamanya lebih intim daripada murid – murid yang tidak menginap. Kegiatan yang terjadi pun lebih beragam. Selain berlatih tari dan seni pertunjukan, murid – murid ini juga terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar dalam kesehariannya.

- **Penabuh Gamelan**

Selain murid – murid yang belajar menabuh gamelan, sejumlah penabuh gamelan tetap berlatih dan menciptakan tata music di padepokan. Penabuh gamelan tetap yang sebagian besar merupakan penduduk sekitar direncanakan tidak menetap di padepokan kecuali di waktu – waktu tertentu menjelang pertunjukan.

- **Penduduk Sekitar**

Padepokan Seni Tari akan melibatkan penduduk sekitar sebagai penabuh dan tenaga kerja, seperti penjaga keamanan, petugas

kebersihan, dan lainnya. Padepokan ini juga banyak mengadakan kegiatan bersama warga seperti sekolah informal bagi anak – anak, workshop seni, pertunjukan wayang, dan sebagainya.

Pelataran padepokan ini sehari – hari akan menjadi tempat berkumpul dan kegiatan bagi masyarakat sekitar.

- **Pengunjung**

- Wisatawan

Padepokan Seni Tari dirancang untuk memiliki daya tarik sebagai tujuan wisata dan tujuan wisata budaya dan seni. Wisatawan yang datang umumnya untuk menikmati pertunjukan tari. Namun demikian ada juga wisatawan yang datang karena tertarik dengan proses latihan dan kegiatan di padepokan. Wisatawan juga dapat melihat – lihat dokumentasi pertunjukan dan koleksi – koleksi di galeri seni. Kegiatan wisatawan umumnya berpusat di area pertunjukan.

Wisatawan yang ingin menginap, dapat mempergunakan fasilitas hunian yang ada di padepokan ini. Wisatawan dapat mengikuti program pendidikan privat dan kegiatan lain yang ada di padepokan.

- Seniman

Seniman – seniman akan berkunjung pada waktu – waktu tertentu, baik yang direncanakan maupun tidak. Kegiatan yang terjadi dapat berupa kunjungan informal yang bersifat kekeluargaan, diskusi, latihan, dan pertunjukan kolaborasi. Seniman – seniman yang berkunjung dapat menginap di fasilitas hunian yang telah disediakan.

- **Staff Administrasi**

Staff administrasi direncanakan tidak menginap di padepokan. Waktu kerja staff administrasi antara pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB dan berpusat di bagian kantor padepokan.

- **Staff Kebersihan dan Keamanan**

Staff keamanan dan kebersihan direncanakan merupakan penduduk sekitar dan tidak menginap di padepokan. Kegiatan meliputi menjaga kebersihan dan keamanan padepokan.

Staff kebersihan bekerja pada pagi hari dan sore hari, sedangkan staff keamanan bekerja bergantian selama 24 jam yang dibagi menjadi 3 waktu kerja.

2.4. Program Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Tabel 2.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Ruang	Standar	Kapasitas	Jumlah	Total	Persyaratan
I. Fasilitas Pendidikan					
1. Ruang Latihan Dan Pertunjukan					
- Indoor	64 m ²	25 orang	1	450 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Fleksibel, tidak berding permanen • Pemandangan yang menarik • Dinaungi oleh tajuk pohon
- Outdoor	400 m ²	25 orang	2	400 m ²	
2. Ruang Gamelan			1	35 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menampung 1 set gamelan • Dekat dengan jalan dan ruang pertunjukan dan latihan
3. Bengkel Seni			1	100 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan ruang pertunjukan dan latihan • Dekat dengan jalan untuk keperluan pengangkutan barang • Memiliki ruang luar sebagai perluasan fungsi
4. Ruang Audio Visual	2 m ² /orang	25 orang	1	50 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan alami • Akustik yang baik
5. Ruang Staff Pengajar	4,46 m ² /orang	15 orang	1	66,9 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan ruang latihan • Penghawaan alami • Pencahayaan alami pada siang hari
6. Pemandokan					<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan alami • Pencahayaan alami pada siang hari • Tidak berada pada area penerima • Suasana tenang dan santai • Tidak langsung terlihat dari area pertunjukan
- Kamar	3 m x 4 m	2 orang	10	120 m ²	
- Ruang Bersama		20 orang	2		
- Kamar Mandi dan WC	1,5 m x 2 m	1 orang	4	12 m ²	
II. Fasilitas Pertunjukan					
1. Area Penonton					<ul style="list-style-type: none"> • Ruang fleksibel, tidak berding permanen
- Indoor	1 m ² /orang	200 orang	1	200 m ²	
- Outdoor	0,8 m ² /orang	500 orang	1	400 m ²	
2. Ruang Penyimpanan Kostum		200 pasang	1	100 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan bengkel seni • Penghawaan baik dan tidak lembab
3. Ruang Mixer	3 m x 4 m		1	12 m ²	• Dekat dengan panggung pertunjukan dan dapat melihat ke arah panggung dengan jelas
4. Gudang Dekorasi	100 m ²		1	100 m ²	• Dekat dengan bengkel seni

III. Fasilitas Pendukung					
1. Kantor Pengelola	4,46 m ² /orang	8 orang	1	35,68 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak pada area penerima • Pencahayaan alami pada siang hari • Penghawaan alami yang baik • Dapat dikunci
2. Galeri		>200 buah topeng >50 pasang kostum >20 figura foto ukuran 20R	1	100 m ² 50 m ² 200 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan yang baik, tidak lembab • Pencahayaan buatan yang tepat • Tidak terkena sinar matahari langsung • Terletak pada area penerima • Dekat dengan jalan untuk keperluan pengangkutan barang • Terhubung dengan kantor pengelola
3. Perpustakaan		1000 dokumen audio visual (kaset mimi-dv, dvd, vcd, dll)	1	20 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di area penerima • Tidak lembab • Memiliki pencahayaan yang baik • Tidak terkena sinar matahari langsung
- Ruang Koleksi		>1000 lembar kliping >200 buku		40 m ²	
- Ruang Baca	1,6 m x 1,6 m	40 orang	1	102,4 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Memiliki pencahayaan yang baik
- Ruang Administrasi	2 m x 3 m	2 orang	1	6 m ²	
IV. Servis					
1. Ruang Istirahat	4,46 m ² /orang	7 orang	1	31,22 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Pencahayaan alami pada siang hari • Penghawaan alami
2. Ruang Istirahat (Dangau)	3 m x 3 m	2 orang	6	54 m ²	
3. Gudang Alat	2 m x 3 m		2	12 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Buka pintu minimal 1 m • Tidak lembab • Tidak terkena sinar matahari langsung • Dekat dengan bengkel seni, area latihan, dan pertunjukan
4. Dapur	3 m x 4 m		1	12 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan area hunian
5. Pos Jaga	2 m x 3 m	2 orang	2	12 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan area penerima
6. Kamar Mandi dan WC	1,5 m x 2 m		12	36 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Material lantai tidak licin dan mudah dibersihkan • Penghawaan dan penerangan yang baik
7. Parkir					<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan area penerima • Dinaungi pohon • Merupakan pelataran tanpa perkerasan yang fungsinya fleksibel
- Mobil	2,5 m x 5 m	25 mobil		312,5 m ²	
- Bus Pariwisata Standar	3,5 m x 12 m	2 bus		84 m ²	
- Truk Barang	3 m x 6 m	2 truk		36 m ²	
- Motor	1 m x 2 m	60 motor		120 m ²	
- Sepeda	0,8 m x 2 m	20 sepeda		32 m ²	
8. Ruang Genset	4 m x 4 m		1	16 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur sendiri • Memiliki akses langsung ke jalan
Luas Lantai				3.460,54 m ²	
V. Sirkulasi	30% dari luas bangunan			1.038,16 m ²	
Luas Keseluruhan				4.498,7 m ²	

2.5. Studi Banding Proyek Sejenis

2.5.1. Padepokan Bagong Kussudiardja



Luas Lahan : 9.670 m²

Lokasi : Desa Kembaran RT 04/RW 21 No. 146, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Arsitek : Alm. Bagong Kussudiardja dan Ir. Eko A.

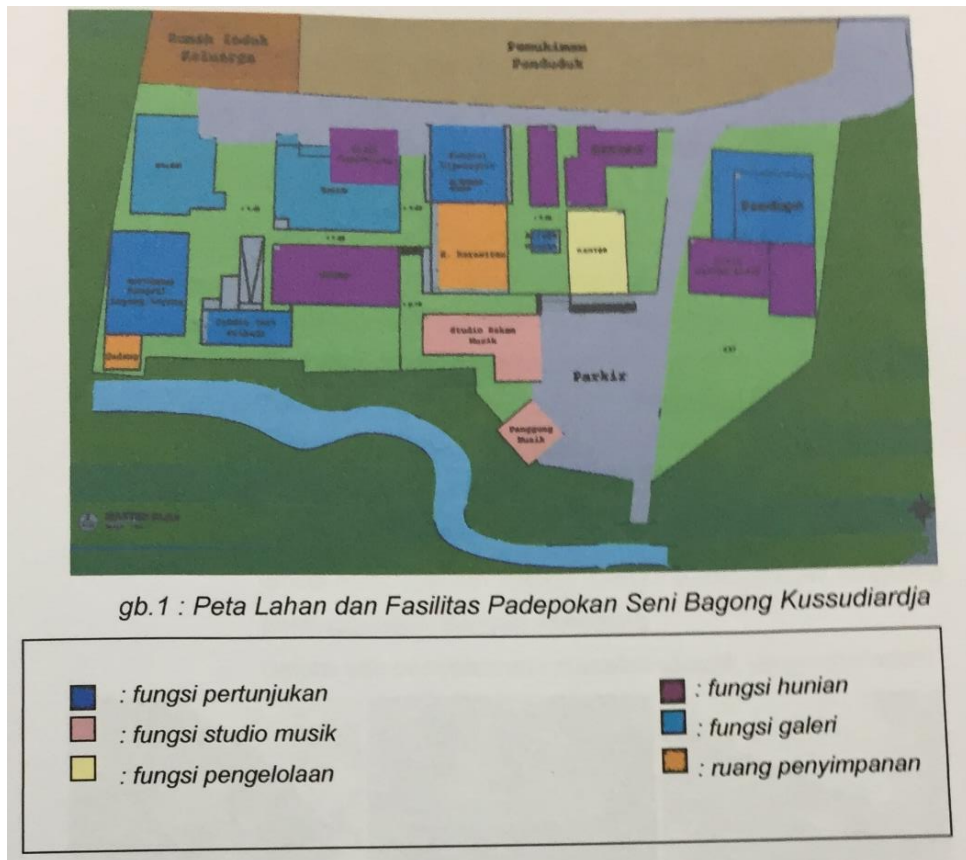
Prawoto, M. Arch.

Yayasan Bagong Kussudiardja didirikan pada tahun 1978 oleh almarhum Bagong Kussudiardja. Yayasan ini didirikan untuk mengembangkan seni tradisional Indonesiadan tempat berkumpulnya para seniman untuk mengapresiasi seni yang mereka miliki. Yayasan Bagong ini merupakan yayasan nirlaba.

Yayasan Bagong Kussudiardja terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan terletak di kaki Gunung Sempu. Suasana dari padepokan ini sangat asri dan nyaman. Fasilitas yang ada di padepokan ini antara lain studio, ruang rekaman, kantor, dan ruang pertunjukan utama yang berbentuk pendopo. Padepokan Bagong ini memiliki fasilitas penginapan untuk siswanya selama menjalani pelatihan di sini maupun untuk program studi banding dari negara lain.

Kegiatan yang difasilitasi di sanggar ini adalah perkumpulan rutin yang membicarakan mengenai perkembangan seni tradisional yang memungkinkan terjadinya tukar ilmu dalam kelanjutannya. Selain itu, yayasan ini juga mengadakan anjangsana yaitu pentas seni yang ditujukan bagi peminat seni dan masyarakat sekitar. Anjangsana ini diadakan setelah melewati proses latihan dengan waktu tertentu.

Jenis pengelompokan massa bangunan yang diambil adalah tipe cluster atau berkelompok.



Gambar 2.1. Peta Lahan Padepokan Bagong Kussuardirdja

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Syarifah Ismailiyah Alatas)



Gambar 2.2. Fasilitas Padepokan Bagong Kussuardirdja

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Syarifah Ismailiyah Alatas)

Fasilitas studio tari yang disediakan di sanggar ini yaitu Bangsal Diponegoro yaitu bangsal untuk latihan tari dan pertunjukan tari.

Bangsal Diponegoro ini terdiri atas 3 bagian utama, yaitu panggung yang berukuran 7 m x 12 m, bangsal penonton dan ruang karawitan dengan ketinggian langit – langit 5 m yang dirancang untuk mengakomodasi kegiatan tari yang menggunakan umbul – umbul maupun tombak.

Tempat lain untuk apresiasi gerak tari adalah saung arjuna wiwaha yang sifatnya lebih rekreatif. Pada gerbang masuk kita disambut oleh pendopo yang fungsinya selain untuk latihan tari, juga digunakan untuk diskusi seniman dan juga pagelaran kecil – kecilan. Sedangkan untuk pagelaran yang mengundang banyak orang diadakan di bangsal layang – layang yang bisa memuat lebih dari 500 orang, yang dilengkapi dengan lift barang serta gudang untuk menyimpan peralatan karawitan.



Gambar 2.3. Saung Arjuna Wiwaha

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Syarifah Ismailiyah Alatas)

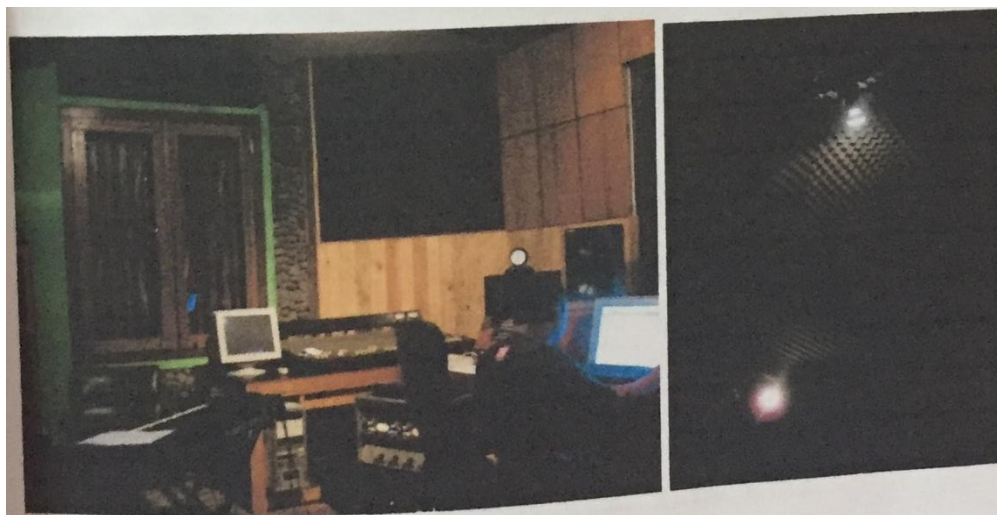
Bangunan lain yang melengkapi fungsi sanggar ini adalah wisma bagi siswa maupun seniman yang belajar di padepokan ini. Terdapat dua bangsal yaitu bangsal Giring Angin dan wisma Damarwulan. Selain

wisma, terdapat juga hunian milik pemilik yang berada dekat dengan galeri lukisan beliau. Fasilitas kantor juga disediakan dengan dilengkapi studio musik dan rekaman.



Gambar 2.4. Rencana Tapak Dan Fasade Bangunan Studio

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Syarifah Ismailiyah Alatas)



Gambar 2.5. Ruang Operator Studio

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Syarifah Ismailiyah Alatas)